

BAHASA GAUL DAN ABREVIASI PADA DESKRIPSI TEMPAT JUAL BELI *ONLINE* APLIKASI *FACEBOOK* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS IKLAN KELAS VIII SMP

Muhammad Febriyan Nur, Erwan Kustriyono

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pekalongan

febriyannur0802@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk untuk (1) mengidentifikasi dan menemukan variasi bahasa gaul dalam situs jual beli *online* dengan mengacu pada aspek-aspek teori abreviasi (2) mengimplikasikan bahasa gaul dalam situs jual beli *online* kedalam pelajaran bahasa Indonesia materi teks iklan kelas VIII SMP. Sumber data yang digunakan adalah postingan pengguna facebook di dalam Grup Jual Beli Barang mulai dari grub jual beli mobil bekas, motor bekas, *handphone* bekas, gitar bekas, dan grub jual beli ikan hias. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data-data berupa bahasa gaul sesuai dengan jenis abreviasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat variasi bahasa gaul berupa abreviasi yakni: (1) abreviasi singkatan, (2) abreviasi penggalan, (3) abreviasi akronim, (4) abreviasi kontraksi, dan (5) abreviasi lambang huruf. Hasil identifikasi ini dapat digunakan sebagai bahan ajar Teks Iklan kelas VIII SMP pada Capaian Pembelajaran menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan secara tertulis di aplikasi jual beli *online*. Hasil analisis penelitian tentang implikasi bahasa gaul terhadap materi pembelajaran teks iklan kelas VIII SMP yakni lebih menekankan peserta didik pada pemahaman berbahasa. Menggunakan bahasa gaul dalam materi teks iklan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih luwes dan adaptif. Dapat dijadikan sebuah referensi dan inovasi bagi dunia pendidikan.

Key Words : *bahasa gaul, abreviasi, teks iklan*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan identitas yang melekat dan tidak bisa dipisahkan dari sebuah komunitas yang dinamakan masyarakat. Bahasa dapat mempersatukan semua lini kehidupan baik anak-anak maupun orang tua. Digunakannya bahasa dalam kehidupan sehari-hari tak lain untuk menyampaikan ide, perasaan, serta informasi melalui kata-kata yang memiliki makna. sehingga tercipta pola sosialisasi di masyarakat. Ilmu yang menjelaskan keberagaman bahasa yang ada di dalam masarakat disebut sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan sebuah kajian kebahasaan yang memiliki peran kompleks dan terus mengikuti perkembangan bahasa yang ada di masyarakat. Sosiolinguistik membantu kita dalam memahami bahwa bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan dan membentuk struktur sosial masyarakat. Studi ini dapat memberikan wawasan tentang kompleksitas interaksi antara bahasa dan masyarakat serta dampaknya terhadap pola-pola komunikasi.

Chaer & Agustina (2014) dalam bukunya, mengungkapkan bahwa sosiolinguistik terbagi antara sosiologi dengan linguistik. Sosiologi sendiri merupakan kajian objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik merupakan bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, dapat dikatakan sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Pendapat lain diungkapkan oleh, Sumarsono & Partana (dalam Haq, Sudrajat, &

Firmansyah, 2020: 799) bahwa sosiolinguistik adalah gabungan dari dua kata yakni sosiologi atau sosio yang berarti masyarakat dan linguistik yang berarti kajian bahasa. Sedangkan menurut Jannah & Kusmiyati, (dalam Haq, Sudrajat, & Firmansyah, 2020: 799) bahwa sosiolinguistik merupakan salah satu cabang dari ilmu kebahasaan atau linguistik di mana menempatkan penggunaan bahasanya, memandang kedudukan penutur bahasa dalam hubungan sosial. Dua pendapat ahli tersebut menguatkan bahwa sosiolinguistik merupakan kajian yang menitikberatkan bahasa di dalam lingkungan sosial masyarakat dan berkembang mengikuti apa yang sedang tren dan berkembang. Jadi, sosiolinguistik merupakan disiplin ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan situasi kondisi masyarakat, dimana hubungan tersebut didukung oleh ilmu-ilmu serta teori sosial khususnya ilmu sosiologi.

Bahasa sebagai objek kajian sosiolinguistik dijadikan sebuah sarana untuk berinteraksi dan komunikasi tidak dapat dilepaskan dari persoalan kemasyarakatan. Sehingga tercipta kesinambungan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam beraktivitas dan berinteraksi satu sama lain. Keberadaan bahasa membuat bahasa menjadi identitas suatu kelompok masyarakat tertentu, sehingga tercipta variasi ragam bahasa dalam masyarakat. Ragam bahasa mencakup variasi dalam tata bahasa, kosakata, dan gaya komunikasi dalam suatu kelompok sebagai respon terhadap kebutuhan komunikasi yang efektif dan tidak berbelit. Bisa dikatakan kebutuhan komunikasi yang efektif dan tidak berbelit memungkinkan berkembangnya bahasa santai atau bahasa gaul di kalangan masyarakat yang tidak mengindahkan aturan bahasa baku dan cenderung mengekspresikan dirinya sendiri. Seperti bahasa yang berkembang dalam kalangan remaja, yang kemudian disebut bahasa gaul.

Bahasa gaul merujuk pada ragam bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu yang ada di masyarakat, seringkali generasi muda atau kelompok dengan kepentingan untuk memberi suatu identitas kelompok. Bahasa gaul cenderung memuat kosakata, ungkapan, dan gaya bahasa yang khas untuk menciptakan rasa keakraban dan identifikasi di antara anggota kelompok tersebut. Chaer (dalam Yulianti, 2023: 121) berpendapat bahwa terjadinya perubahan sistem suatu bahasa berhubungan dengan terjadinya kontak bahasa dengan unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual. Salah satu bahasa yang lahir dari proses ini, yaitu bahasa gaul, hal ini dipengaruhi oleh tren, budaya pop, dan teknologi, sehingga seringkali melibatkan bentuk-bentuk abreviasi atau singkatan yang berguna dalam penyampaian pikiran lewat kosa kata kekinian.

Bahasa gaul selain, sebagai salah satu variasi bahasa yang terus dikembangkan di masyarakat untuk mendapat aspirasi, bahasa gaul juga berperan sebagai identitas diri seperti yang diungkapkan oleh Kridalaksana (dalam Budiasa, Savitri, & Dewi, 2021: 193) bahasa adalah alat komunikasi utama untuk saling berinteraksi, menyampaikan pendapat dan informasi, ataupun sebagai identitas diri. Identitas diri kerap kaitannya dengan kelompok remaja yang ingin bebas dalam mengekspresikan bahasanya untuk berkomunikasi terhadap lawan bicara. Seperti yang dikemukakan oleh Izmaylova et al (dalam Budiasa, Savitri, & Dewi, 2021: 193) mengungkapkan bahwa bahasa gaul biasanya digunakan oleh para remaja yang mewakili kelompok sosial tertentu yang mempunyai keinginan untuk mengungkapkan aspirasi mereka sebagai bentuk penegasan diri, ekspresi diri, dan realisasi diri. Pernyataan dua pendapat tersebut menekankan pada aspek bahasa yang merupakan identitas diri seseorang maupun kelompok yang ingin mengungkapkan apa yang dipikirkannya serta mengekspresikan diri untuk menunjukkan bahwa diri mereka memiliki perbedaan dari individu lain.

Berkembangnya bahasa gaul tidak bisa lepas dari proses penyebarannya. Proses penyebaran pada era saat ini yakni melalui sebuah teknologi, karena bahasa gaul memiliki keterkaitan erat dengan media

sosial. Media sosial mempercepat penyebaran kata-kata baru dan tren bahasa, memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pembentukan dan penggunaan bahasa gaul secara lebih luas. sebagai hasilnya, bahasa gaul sering mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan tren di era digital, seperti yang diungkapkan oleh Badu (dalam Yulianti, 2023: 122) bahwa walaupun bahasa gaul sekarang lebih banyak ditemui dari media sosial, tidak dipungkiri bahwa bahasa gaul akan memberikan makna khusus pada setiap kata-katanya. Hal ini mengacu pada perkembangan bahasa gaul yang terus mengikuti perkembangan aman dan setiap zaman pasti ada perbedaannya yang memiliki makna khusus. Menurut Kridalaksana (dalam Sabbila & Mansyur, 2021: 3), bahasa slang atau gaul adalah variasi bahasa informal yang digunakan oleh remaja atau kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi di dalam kelompoknya dengan tujuan agar individu di luar kelompok tidak mengerti. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa bahasa gaul merupakan bahasa yang tidak terikat oleh aturan apapun dan terbentuk dari suku kata yang telah dimodifikasi agar kelompok lain tidak mengerti apa yang mereka sampaikan sehingga adanya bahasa gaul menambah khasanah kebahasaan, tak hanya bahasa baku saja akan tetapi bahasa dengan aksen yang bervariasi bisa dijadikan sebuah bahasa sehari-hari oleh komunitas tertentu. Jadi adanya pemetaan individu yang tergabung dalam kelompok sosial memicu terbentuknya bahasa baru yang diyakini dapat mempermudah komunikasi antar sesama anggota. Proses pembentukan kosa kata atau perangkaian morfem ketika dikaitkan dengan abreviasi maka terdapat berbagai jenis pola pembentukannya. Kridalaksana (dalam Khoirunnisa, 2021: 23) membagi abreviasi ke dalam 5 jenis yaitu: singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf, berikut penjelasan dari masing-masing aspek tersebut.

- a. Singkatan, yaitu salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, seperti “KKN” (Kuliah Kerja Nyata) maupun yang tidak dieja huruf demi huruf, seperti “dng” (dengan).
- b. Penggalan, yaitu proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem, seperti “Prof” (Profesor), “Bu” (Ibu), dan “Pak” (Bapak).
- c. Akronim, yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia, seperti:
“FKIP” /efkip/ dan bukan /ef/, /ka/, /i/, /pe/
“ABRI” /abri/ dan bukan /a/, /be/, /er/, /i/
- d. Kontraksi, yaitu proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem, seperti “tak” dari (tidak), “rudal” dari (peluru kendali), “sendratari” dari (seni drama dan tari).
- e. Lambang Huruf, yaitu proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur, seperti “&” (dan), “g” (gram), “cm” (sentimeter).

Abreviasi merupakan salah satu teori pembentukan kata di dalam bahasa gaul yang cukup produktif dalam penggunaannya di masyarakat. Singkatan atau penyingkatan dari satu atau beberapa kata untuk menyederhanakan penulisan atau penyampaian informasi. Menurut Kridalaksana (dalam Cenderamata & Sofyan, 2019: 70) mengemukakan bahwa abreviasi adalah proses pemendekan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Sedangkan untuk tujuan abreviasi menurut Hidayatullah (dalam Azizah, dkk. 2023: 95) mengatakan bahwa abreviasi bertujuan untuk memudahkan menyampaikan kata-kata yang disampaikan secara lisan atau tulis secara singkat. Kedua pendapat tersebut menempatkan abreviasi menjadi salah satu bentuk kreativitas penutur

atau pembuat kata terhadap pembentukan kosa kata baru untuk mempermudah sebuah komunikasi dan dalam upaya untuk menghemat ruang, waktu, atau upaya, terutama dalam konteks yang membutuhkan efisiensi di dalam komunikasi.

Abreviasi sendiri bersangkutan dengan cabang ilmu di dalam proses morfologis yang kita sering sebut dengan kajian morfologi. Kajian morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari struktur dan bentuk kata. Kajian ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana morfem-morfem digabungkan untuk membentuk kata dalam sebuah bahasa. Menurut Rohmadi (dalam Sintia, Sudiana, & Nurjaya, 2019: 205) mengatakan bahwa morfologi mempunyai keleluasaan dalam proses pembentukan morfem dan kata, baik dalam morfem bebas maupun morfem terikat. Gabungan antar morfem membentuk sebuah kata baru yang kemudian dengan adanya bahasa gaul, morfem-morfem dikreasikan sehingga tercipta variasi kata yang tidak seperti bahasa baku.

Perkembangan bahasa gaul saat ini sudah tidak bisa dikatakan sebagai bahasa kelompok lagi, karena masyarakat awam yang tidak tergabung dalam suatu kelompok pun bisa mengerti maksud dari bahasa gaul tersebut dikarenakan bahasa gaul ini berkembang dan menyebar di masyarakat dengan cepat. Perkembangan bahasa gaul tak bisa lepas dari adanya teknologi. Tak ayal teknologi sering digunakan untuk menunjang kehidupan mereka sehingga teknologi menjadi salah satu alat dalam penyebaran bahasa gaul dari individu satu ke individu lain. Kebutuhan manusia tak hanya perihal makan dan minum saja, akan tetapi pada zaman sekarang semua dimudahkan dengan internet, sehingga manusia menciptakan sebuah inovasi di dalam dunia teknologi yakni hadirnya media sosial yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi masyarakat yang berbentuk interaksi secara *online* di sebuah gawai.

Menurut Widada (dalam Yusuf, dkk. 2023: 2) mengungkapkan bahwa media sosial adalah sebuah media *online*, dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Sejalan dengan pendapat Widada, Chris Brogan (dalam Liedfray, Waani, & Lasut, 2022: 2) berpendapat bahwa media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam. Partowisastro (dalam Liedfray, Waani, & Lasut, 2022: 3) mengungkapkan bahwa interaksi sosial ialah relasi sosial yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang dinamis, baik relasi itu berbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok. Seperti halnya pada sektor ekonomi, sektor ini lebih dari sekedar komunikasi *online* yang di dalamnya memuat relasi sosial yang sangat kompleks dan dinamis.

Peran teknologi salah satunya dalam ranah jual beli pada aplikasi *facebook*. *Facebook* merupakan media sosial yang menunjang komunikasi masyarakat sehingga masyarakat dimudahkan dalam berkomunikasi jarak jauh. Seiring berkembangnya teknologi, *facebook* pun menambah fitur aplikasinya dengan berbagai sajian, salah satu dari penambahan fitur tersebut adalah adanya fitur jual beli *online*. Bentuk inovasi teknologi ini mampu membuat seseorang terbantu dalam memperoleh kebutuhan hidup. Berbagai macam bentuk teknologi dikembangkan sampai pada saat ini tercipta teknologi yang berbentuk (*soft file*) salah satu contohnya yakni media jual beli *online* yang biasa disebut *online shop* (Toko *Online*). Menurut Khairani, Soviyant, & Aznuriandi (dalam Hana, 2019: 204) Sosial *commerce* merupakan pembelian *online* melalui media sosial yang dipunyai seperti *facebook*, *instagram*, dan *twitter*. Sependapat dengan Khairani, Alwafi & Magnadi (dalam Hana, 2019: 205) mengungkapkan bahwa *e-commerce* merupakan suatu tempat dimana pembeli dapat membuat akun dan memilih berbagai macam barang yang disediakan. Sedangkan menurut Mujiyana & Elisa (dalam Hana, 2019: 206) pembelian *online* merupakan proses dimana konsumen secara langsung membeli barang atau jasa yang ditawarkan dari seorang

penjual secara interaktif dan real time melalui media perantara yaitu internet.

Masyarakat yang memiliki akun *facebook* dapat mengakses fitur ini dan dapat memperjual belikan barang apa saja. Fitur jual beli ini ditunjang dengan kebebasan dalam menulis deskripsi untuk barang yang akan dijual dan fitur ini pun juga bisa dikelompokkan sesuai dengan barang apa yang akan dijual yang tergabung ke dalam satu grub, seperti grub jual beli mobil bekas, sepeda motor bekas, *handphone* bekas, alat musik (gitar), dan grub jual beli hewan peliharaan (ikan hias). Kemudian penjual akan menyantumkan deskripsi yang menarik agar si pembeli yang tak lain adalah orang yang sama-sama menggunakan aplikasi *facebook* dapat dengan mudah mengerti kondisi barang yang akan dibelinya. Tak ayal orang yang akan menjual barang tersebut menggunakan bahasa gaul atau bahasa gaul agar lebih mudah dipahami oleh pembeli.

Hal ini dapat dijadikan sebuah penelitian yang berkelanjutan, karena perkembangan bahasa gaul yang ada di masyarakat sudah merambah ke dunia jual beli *online* khususnya pada aplikasi *facebook*. Pentingnya penelitian ini dilakukan agar pembaca tahu bahwa bahasa gaul yang dulunya dianggap sebagai bahasa kelompok atau komunitas, sekarang bisa dipahami oleh semua orang dan memudahkan dalam akses jual beli. Bila penelitian ini tidak diteliti, maka khasanah kebahasaan pun tidak akan bertambah dan ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk dapat ikut andil dalam mengenalkan bahasa gaul dalam ranah jual beli terhadap sistim pembelajaran, yakni pembelajaran yang ada di kelas VIII SMP dengan materi teks iklan. Penelitian dilakukan dengan bersumber data di dalam grub jual beli pada aplikasi *facebook*, diantaranya: grub jual beli mobil bekas, grub jual beli sepeda motor bekas, grub jual beli *handphone* bekas, grub jual beli alat musik (gitar), dan grub jual beli hewan peliharaan (ikan hias). Dengan ini peneliti pun turut ikut andil dalam meneliti bahasa gaul dengan mengimplikasikan pada sistim pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP materi teks iklan.

Kegiatan pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan, di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas. Hamruni (dalam Muhlisin & Aeni, 2019: 890) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem dan seperangkat komponen-komponen yang bergantung untuk mencapai yang diharapkan. Jadi materi pembelajaran dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan berbagai media dan metode dalam menyajikan materi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan merangsang partisipasi peserta didik, kemudian setiap materi dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan harus berpedoman pada mata pelajaran. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa bisa ditunjang dengan menggunakan bahan belajar yang bervariasi, dengan ini menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bernilai dan memotivasi siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah. Menurut Bahri (dalam Adawiyah, 2021: 70) mengemukakan bahwa keterampilan mengadakan variasi dalam proses mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Dalam hal ini, guru bisa menggunakan contoh iklan yang bervariasi sebagai bahan pengajarannya, seperti jual beli yang ada di aplikasi *facebook* dengan memuat bahasa gaul di dalamnya.

Tentunya dengan mengenalkan variasi iklan, siswa pun dapat mengenali bahasa gaul atau bahasa gaul yang digunakan di masyarakat. Menurut Widiyanto (dalam Safi'i, Apriyatin, & Ibrahim, 2023: 140) mengungkapkan bahwa iklan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah memiliki tujuan dan fungsi sosial sesuai dengan konteks budaya. Pendapat mengenai materi iklan tersebut diperkuat oleh pendapat Nguyen & Wahdini. Menurut Nguyen & Wahdini (dalam Safi'i, Apriyatin, & Ibrahim, 2023: 140)

berpendapat bahwa keterampilan komunikatif adalah bagian dari kompetensi interaksional individu yang melibatkan pengetahuan tentang peristiwa komunikatif, konteks sosial, dan jenis kegiatan. Dengan demikian, berdasarkan paparan tersebut, terdapat objek kajian yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu penggunaan bahasa gaul dalam deskripsi tempat jual beli *online* aplikasi *facebook*, dan penelitian bahasa gaul ini pun dapat diimplementasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks iklan di kelas VIII SMP sebagai variasi contoh iklan agar siswa lebih mengenali berbagai macam iklan yang ada di masyarakat serta mengenali bahasa gaul.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk abreviasi dalam bahasa gaul yang terdapat di dalam tempat jual beli *online* di aplikasi *facebook*?
2. Bagaimanakah implikasi penggunaan bahasa gaul pada deskripsi tempat jual beli *online* di aplikasi *facebook* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks iklan kelas VIII SMP?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi bentuk abreviasi dalam bahasa gaul yang terdapat di dalam tempat jual beli *online* di aplikasi *facebook*.
2. Untuk mengidentifikasi implikasi penggunaan bahasa gaul pada deskripsi tempat jual beli *online* di aplikasi *facebook* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks iklan kelas VIII SMP.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sebuah penelitian pada umumnya tak lepas dari penamaan ataupun jenis dari penelitian tersebut yang membuat keteraturan dalam isi dan penjabarannya. Pada umumnya penelitian dibagi atas dua jenis yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif merujuk pada temuan-temuan ilmiah yang kemudian diteliti dengan berdasar pada kondisi di lapangan dan menjadikan buku, jurnal, maupun riset-riset sebagai panduan serta penelitian ini tidak bisa diukur melalui prosedur statistik atau penghitungan. Berbeda dengan kualitatif, penelitian kuantitatif merujuk pada penelitian yang berdasar pada data-data statistik yang kemudian dianalisis menggunakan berbagai rumus dan menghasilkan sebuah penelitian yang pasti, karena data yang digunakan bersifat angka maupun penghitungan sehingga hasilnya pun harus sesuai dengan rumus yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena menyesuaikan dengan objek yang dibahas dan data yang ditemukan di lapangan serta cara menganalisis data tersebut.

Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa bahasa gaul yang berada di dalam deskripsi jual beli *online*. Dalam kajian bahasa gaul terbagi kedalam berbagai jenis menyesuaikan dengan teori-teori yang berkembang di masyarakat. Pada penelitian ini memfokuskan bahasa gaul dengan menyesuaikan teori abreviasi yang dikemukakan oleh Kridalaksana, kemudian akan dianalisis struktur pembentukan kata dan makna yang dihasilkan dari kata-kata tersebut, kemudian peranan bahasa gaul, serta implikasi penggunaan bahasa gaul dalam deskripsi jual beli *online* terhadap pelajaran bahasa Indonesia materi iklan di SMP.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari tempat jual beli *online* pada aplikasi *facebook* yakni berupa deskripsi seseorang ketika menjual barang di tempat jual beli tersebut. Sumber data menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Peneliti akan berfokus pada pencarian deskripsi yang mengandung bahasa gaul dalam beberapa grub jual beli *online*, berikut diantaranya yakni,

(1) grub jual beli mobil bekas, (2) grub jual beli sepeda motor bekas, (3) grub jual beli *handphone* bekas, (4) grub jual beli alat musik (gitar), dan (5) grub jual beli hewan peliharaan (ikan hias) sehingga dengan fokus terhadap beberapa grub maka penelitian akan lebih terstruktur dan pencarian data pun bisa efektif.

Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian teknik pengumpulan data diperlukan untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Teknik pengumpulan data dijadikan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Pada penelitian ini mengacu pada deskripsi tempat jual beli *online* di aplikasi *facebook* yang menggunakan bahasa gaul, maka dari itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni dengan cara mengambil tangkap layar *handphone* atau *screenshot* yang memuat deskripsi jual beli *online* yang menggunakan bahasa gaul kemudian data tersebut dijadikan transkrip untuk bukti dan untuk membantu dalam hal analisis data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah model interaktif. Analisis data model interaktif ini memiliki empat komponen yakni: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Keempat komponen utama ini harus ada dalam sebuah analisis data kualitatif, dikarenakan hubungan keterikatan antara keempat komponen tersebut harus terkomparasikan untuk menentukan arah dan isi kesimpulan sebagai hasil akhir analisis penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN (Arial Narrow 12 Bold)

Bentuk Abreviasi dalam Bahasa Gaul yang Terdapat di Dalam Tempat Jual Beli *Online* di Aplikasi *Facebook*

Abreviasi merupakan singkatan atau penyingkatan dari satu atau beberapa kata untuk menyederhanakan penulisan atau penyampaian informasi. Sedangkan bahasa gaul yang ada di masyarakat tak terbatas bentuk atau jenisnya sehingga teori abreviasi digunakan untuk membagi beberapa jenis bahasa gaul menjadi lima, yakni: singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf, kelima jenis abreviasi tersebut yang akan dijadikan patokan peneliti dalam menganalisis bahasa gaul yang ditemukan dalam tempat jual beli *online* aplikasi *facebook*. Berikut analisis bahasa gaul dengan menggunakan teori abreviasi:

1. Singkatan

Singkatan merupakan salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf sehingga representasi sebuah kata menjadi lebih singkat. Fungsi dari adanya penyingkatan di dalam topik pembahasan yakni mengenai jual beli *online*, hal ini bertujuan untuk membantu dalam merangkum informasi yang mungkin panjang menjadi bentuk yang lebih ringkas, memudahkan pembaca atau calon pembeli untuk dengan cepat memahami fitur atau spesifikasi barang. Berikut beberapa data yang ditemukan dan analisisnya:

Grub Jual Beli Mobil Bekas

Penyingkatan kerap kali digunakan masyarakat untuk mempermudah komunikasi mereka salah satunya dalam deskripsi jual beli mobil bekas. Efisiensi diperlukan agar proses komunikasi berjalan cepat sehingga proses jual beli bisa berjalan dengan lancar. Berikut beberapa data penyingkatan yang diambil dari grub jual beli mobil bekas dengan akun milik Ade Prasetya.

"Bmw E34 520i manual 1900cc komplit pajak off 3x plat panjang sampai 2026 mesin halus sehat temperatur adem anti overhead siap luar kota mesin sehat tidak ada kendala ac dingin ps enteng

normal tidak rembes **pw** normal elektrik mirror normal kaki” senyap tanpa glodakan khas bmw ban kandel kondisi unit siap pakai dalam kota maupun luar kota jual cepat 23jt nego lokasi pekalongan dorong **wa** 081391688421.”

(Data 1. Ade Prasetya)

Penyingkatan pertama berbentuk satuan huruf yang digabung menjadi satu yakni **ps** yang diartikan (*Power Steering*). *Power Steering* sendiri merupakan sebuah perangkat di dalam sebuah ruang kemudi mobil yang membantu pengemudi untuk mendapatkan putaran setir yang ringan sehingga mobil enak untuk dibelokkan baik ke kanan ataupun ke kiri. Penggunaan kata **ps** sudah sering digunakan dalam grub jual beli mobil bekas untuk menyederhanakan pengucapan dan mengefisienkan penulisan dalam bentuk deskripsi.

Penyingkatan kedua yang digunakan dalam deskripsi jual beli di atas adalah **pw**, peningkatan yang diartikan sebagai (*Power Window*) merupakan salah satu komponen mobil yang bermanfaat untuk menggerakkan kaca jendela hanya dengan menekan satu tombol saja dan memanfaatkan tenaga listrik pada mobil, tidak seperti cara lama yang harus dengan memutar tuas agar kaca bisa naik maupun turun. Sehingga dengan adanya *power window* memungkinkan pengemudi dan penumpang dapat membuka ataupun menutup jendela dengan mudah. Peningkatan **pw** sering digunakan dalam percakapan atau diskusi singkat terkait komponen mobil. Hal ini membantu menyederhanakan komunikasi dan mempercepat pemahaman antara individu yang terlibat dalam topik tersebut.

Penyingkatan selanjutnya sering digunakan tak hanya dalam sistem jual beli akan tetapi masyarakat biasa menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari mereka. Peningkatan yang ditemukan dalam deskripsi jual beli mobil bekas di atas yakni **jt** peningkatan ini diartikan untuk menandai sebuah nominal yaitu (Juta). Di Indonesia, **jt** merupakan singkatan yang digunakan dalam

konteks nominal angka yang besar. Peningkatan ini berguna untuk menghindari penulisan yang panjang dan memudahkan pembaca atau pendengar untuk memahami angka tersebut dengan cepat. Dalam iklan di atas penggunaan singkatan tersebut digunakan penjual untuk memberi tahu si pembeli harga barang yang ia jual tanpa harus menuliskannya dengan nominal angka nol. Dengan demikian, singkatan ini dapat membantu menyederhanakan komunikasi dan mempermudah pemahaman mengenai nilai yang besar dalam suatu konteks ekonomi keuangan maupun penjualan.

Penyingkatan yang terakhir dalam data di atas adalah **wa**. Singkatan yang diartikan untuk sebuah aplikasi bernama (*WhatsApp*), aplikasi pesan instan ini banyak digunakan untuk berkomunikasi antara penjual dan pembeli. Penggunaan **wa** sebagai singkatan untuk *WhatsApp* sering digunakan untuk mengindikasikan bahwa penjual dapat dihubungi melalui *WhatsApp* untuk informasi lebih lanjut atau untuk melakukan transaksi. Dengan menggunakan singkatan **wa**, penjual dapat memperpendek informasi yang disertakan dalam deskripsi produk atau iklan, sehingga memudahkan pembeli untuk menghubungi penjual melalui aplikasi *WhatsApp*. Ini merupakan praktik umum dalam transaksi *online* untuk meningkatkan keterjangkauan dan kenyamanan dalam berkomunikasi antara penjual dan pembeli.

Dari beberapa data singkatan dalam grub jual beli mobil bekas dengan akun media sosial milik Ade Prasetya ditemukan 4 singkatan yang biasanya digunakan dalam proses jual beli barang

(mobil bekas) yakni berupa (**ps**, **pw**, **jt**, dan **wa**) ke empat data singkatan tersebut sering digunakan untuk kebutuhan jual beli dikarenakan bisa mempersingkat penyebutan nama komponen dalam mobil, nominal harga, dan kontak yang dapat dihubungi, sehingga memungkinkan si penjual maupun si pembeli untuk menyampaikan dan melihat informasi dengan cepat serta efisien.

Selain jenis penyingkatan yang sudah dibahas seperti analisis di atas, dalam bab ini juga membahas mengenai analisis abreviasi jenis penggalan. Jenis abreviasi ini berbeda dengan jenis penyingkatan yang merupakan salah satu hasil proses pemendekan berupa huruf atau gabungan huruf sehingga representasi sebuah kata menjadi lebih singkat. Akan tetapi, penggalan lebih menekankan pada pemotongan kata baku menjadi bentuk baru. Berikut pembahasannya dalam poin abreviasi jenis penggalan yang datanya diambil dari grup jual beli *online* aplikasi *facebook*.

2. Penggalan

Penggalan, yaitu proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Kata utuh tidak sepenuhnya disebutkan melainkan mengambil dari sebagian huruf saja, sehingga pemenggalan tersebut sudah sepenuhnya mewakili kata dasarnya, seperti “Prof” (Profesor), “Bu” (Ibu), dan “Pak” (Bapak). Berikut data yang berhasil ditemukan dalam tempat jual beli *online* aplikasi *facebook* dan analisisnya:

Grup Jual Beli Sepeda Motor Bekas

Dalam data ke delapan ini disajikan berupa deskripsi iklan jual beli *online* yang mendeskripsikan motor milik Saja Andrea. Deskripsi menjelaskan mengenai jenis motor, harga, lokasi, hingga nomor yang bisa dihubungi. Sehingga pembeli mengetahui dengan jelas barang yang diiklan kan. Berikut data ke delapan dengan akun *facebook* milik Saja Andrea.

“Pcx 2020 plat g kota
Hrga 25300 komplit **nego**
Lok.pklongn kota
No. 085642925516”

(Data 2. Saja Andrea)

Analisis kata penggalan dalam grup jual beli motor bekas yang pertama berupa penggalan kata **nego**. Kata **nego** berasal dari bahasa Indonesia baku yakni (Negosiasi). Kata ini merujuk pada proses perundingan atau pembicaraan antara dua pihak dengan tujuan mencapai kesepakatan atau yang sering diartikan sebagai proses tawar menawar barang yang dijual. Istilah **nego** sering digunakan secara informal dalam percakapan sehari-hari untuk menyebut proses negosiasi atau tawar-menawar harga. Dalam deskripsi jual beli *online*, kata nego digunakan penjual agar si pembeli bisa tahu bahwa harga yang ditawarkan bisa dikurangi menyesuaikan kesepakatan antar keduanya dan biasanya bisa ditambahkan kata “banyak” atau “sedikit” di belakang kata **nego**.

Penggalan kata yang ke dua adalah **No.** yang berasal dari kata baku (Nomor). Singkatan **No.** digunakan untuk menggantikan kata nomor dalam berbagai konteks, seperti nomor telepon, nomor pesanan, nomor identifikasi, dan sebagainya. Singkatan ini umum digunakan dalam penulisan singkat untuk mengacu pada nomor atau urutan tertentu. Dalam sistem jual beli *online*, penggunaan penggalan tersebut dalam deskripsi bertujuan untuk mengarahkan si pembeli bila tertarik dengan barang yang dijual, sehingga penjual dan pembeli bisa berkomunikasi lewat nomor

yang sudah tertera, entah itu hanya sekedar bertanya-tanya ataupun serius ingin membeli barang tersebut.

Dalam data ke dua, bahasa gaul yang ditemukan dalam akun milik Saja Andrea yang menjual barang berupa motor bekas, menggunakan dua kata penggalan yakni kata (**nego & No.**) dua kata tersebut sering juga digunakan untuk kebutuhan jual beli yang lain tidak hanya berada di dalam grub jual beli motor bekas saja, akan tetapi pada umumnya pemenggalan yang dilakukan bisa membuat kata menjadi lebih singkat untuk dibaca dan dipahami oleh si pembeli.

3. Akronim

Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia. Akronim juga sering digunakan di masyarakat, salah satunya dalam media sosial. Berikut beberapa data yang ditemukan dan analisisnya:

Grub Jual Beli *Handphone* Bekas

Menggunakan bahasa gaul dalam deskripsi jual beli *handphone* bekas dapat membuat iklan lebih menarik dan terasa akrab. Hal tersebut digunakan agar masyarakat mampu memahami iklan dengan mudah dan agar si pembeli merasa familiar dengan penawaran yang menggunakan bahasa gaul keseharian. Seperti pada data berikut, yang menggunakan bahasa gaul akronim dengan maksud menunjukkan alamat si penjual. Dengan menyantumkan penyebutan wilayah daerah yang digunakan sehari-hari, maka calon pembeli akan lebih cepat mengerti daerah atau lokasi si penjual.

“ip 11 pro 64gb seh mulus minus no sinyal, faceid off trutone on, bh 81%, lok **wides**”

(Data 3. Jiel Z)

Kata akronim **wides** merupakan kata yang sering diucapkan warga Pekalongan untuk menyebutkan nama wilayah di Kota Pekalongan yakni (Wiradesa). Penyebutan **wides** terjadi karena masyarakat ingin mengucapkan wilayah tersebut dengan efisien dan cepat, alhasil terciptalah pemenggalan kata wilayah tersebut. Hal ini sudah lama digunakan di dalam sistem jual beli *online* khususnya dalam aplikasi *facebook* untuk kepenulisan deskripsi yang berguna untuk menyantumkan nama wilayah ataupun lokasi barang tersebut berada atau lokasi si penjual berada. Dengan pemenggalan tersebut tentunya dapat memudahkan dan mengefisienkan waktu dalam penyebutan maupun pembacaan deskripsi barang.

Data di atas, kembali menekankan akronim pada penyebutan wilayah. Dalam deskripsi iklan tersebut penjual menyantumkan kata penggalan **wides** yang diartikan (Wiradesa) untuk memberitahu kepada pembaca lokasi ia berada. Efisiensi dibutuhkan untuk mempermudah urusan seseorang baik dalam transaksi jual beli ataupun hal lainnya. Dengan adanya bahasa gaul dan berkembangnya bahasa di masyarakat hal tersebut dapat mengefisienkan waktu seseorang.

4. Kontraksi

Kontraksi, yaitu proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem, seperti “tak” dari (tidak), “rudal” dari (peluru kendali), “sendratari” dari (seni drama dan tari). Kontraksi berguna dalam komunikasi tertulis karena dapat menghemat ruang, waktu, dan usaha. Namun, penting untuk diketahui bahwa penggunaan kontraksi haruslah sesuai dengan konteks

dan tujuan komunikasi. Berikut beberapa data yang ditemukan dalam deskripsi jual beli *online* yang terbagi ke dalam lima grub:

Grub Jual Beli Alat Musik (Gitar)

Pada deskripsi iklan di atas di temukan beberapa bahasa gaul kontraksi yakni (**seper**, **Tanbes**, dan **ongkir**). Ketiganya merupakan penggabungan dari dua kata yang mengalami pemotongan sebagian leksem, yang kemudian biasa digunakan masyarakat khususnya para pecinta dunia musik khususnya gitar dalam berbagai aktivitas salahsatunya aktivitas jual beli gitar.

“Hardee telecaster. Jual cepat saja udah lumayan langka ini. Nepis saja monggo. Relic buatan. Neck fret aman dan sudah **seper**. **Tanbes** dari awal beli. Kirim2 bisa, lewat shopee, **ongkir** ditanggung pribadi. Wa 081545967830”

(Data 4. Alesandro Purwoto)

Kata kontraksi yang pertama yakni **seper**, merupakan dua kata baku (Senar & Ceper) yang keduanya mengalami pemotongan leksem kemudian dijadikan satu. Penyebutan **seper** sendiri sudah terkenal dalam grub jual beli gitar khususnya jual beli secara *online*. Arti dari **seper** adalah kondisi dimana sebuah gitar ada yang memiliki senar tinggi dan ada yang memiliki senar rendah atau ceper. Ceper yang dimaksud adalah jarak antara senar dengan neck gitar cukup dekat, sehingga kontraksi **seper** ditujukan untuk gitar yang sudah diseting senar rendah. Dikarenakan, penggunaan gitar dengan tipe senar ceper ini dapat memberikan permainan yang baik dan suara pun lebih enak didengar. Hal tersebut yang kemudian biasa ditanyakan calon pembeli, ketika si penjual gitar tidak menyantumkan kata **seper** di dalam kalimat deskripsi.

Data berikutnya memiliki kesamaan dari kata **seper** yakni sama-sama singkatan untuk mengartikan komponen atau kondisi gitar. Kata kontraksi **Tanbes** merupakan dua kata singkatan yang dijadikan satu yakni (Tanam & Besi). Tanam besi sendiri yaitu kondisi dimana bagian gitar yang disebut *neck* atau bagian yang panjang di masukkan besi di tengahnya. Hal tersebut membuat struktur *neck* bisa menjadi lebih kokoh dibanding dengan yang tidak ditanam besi serta untuk menghindari kondisi melengkung pada *neck* gitar dikarenakan bahan gitar adalah kayu yang mudah untuk memuai. Alhasil kata kontraksi **Tanbes** biasa digunakan dalam dunia gitar untuk memudahkan penyebutan.

Berbeda dengan dua kata kontraksi di atas yang berhubungan dengan komponen gitar, **ongkir** biasanya digunakan dalam sistem jual beli *online* secara keseluruhan tidak hanya jual beli gitar saja. Bahasa gaul **ongkir** merupakan gabungan dua kata baku yang disingkat yakni kata (Ongkos & Kirim). Dalam sebuah jual beli *online* yang notabennya orang jauh maka opsi untuk menawarkan pengiriman barang lewat ekspedisi adalah hal yang disarankan. Akan tetapi setiap ekspedisi memiliki biaya sendiri yang ditetapkan tergantung jauh dekatnya lokasi pembeli. Jadi dengan terciptanya kontraksi **ongkir** ini, jauh lebih memudahkan penjual ketika menuliskan deskripsi barang karena **ongkir** bisa ditanggung penjual ataupun bisa ditanggung pembeli, tergantung kesepakatan antar keduanya.

Dari data yang ditemukan dalam iklan jual beli gitar bekas milik akun *facebook* Alesandro Purwoto, menuliskan tiga kata bahasa gaul abreviasi kontraksi yakni (**seper**, **Tanbes**, dan **ongkir**). Kata **seper** dan **Tanbes** dimaksudkan untuk spesifikasi gitar dan kata **ongkir** dimaksudkan untuk biaya

pengiriman barang melalui pihak ekspedisi. “Ke tiga kata kontraksi tersebut bertujuan untuk memberi tahu calon pembeli mengenai kondisi atau spesifikasi gitar dan biaya pengiriman gitar bila si pembeli bertempat tinggal jauh dari lokasi penjual. Tiga kontraksi tersebut tentunya memudahkan Alessandro dan memudahkan calon pembeli untuk memahami apa yang dideskripsikan serta memudahkan dalam proses pengiriman barang.

5. Lambang Huruf

Lambang huruf adalah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur, seperti “&” (dan), “g” (gram), “cm” (sentimeter). Pemendekan kata menjadi satu huruf atau lebih memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan efisien dan efektif, dan proses pembentukan peningkatannya akan terjadi terus menerus dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Berikut data yang ditemukan dalam grup jual beli beserta analisisnya:

Grup Jual Beli Hewan Peliharaan (Ikan Hias)

Data terakhir dari lambang huruf yang ditemukan dalam grup jual beli ikan hias dengan akun *facebook* milik Doni Sakti ada tiga macam yakni (**mm**, **cm**, dan **L**). Ketiganya memiliki arti masing-masing dan peranan yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan ukuran suatu benda atau masa. Sehingga dengan menyantumkan lambang huruf tersebut, diharapkan calon pembeli mengerti akan spesifikasi yang ditampilkan oleh penjual mengenai barang yang dijual. Berikut pembahasan mengenai analisis ke tiga bahasa gaul tersebut.

“Jual aquarium fulset: Tank 100*40*40 kaca 8**mm** alas 10mm. Rak/meja hollo galvanis P:100 L:41 T:35. Background sticker hitam. Filter talang kaca 90**cm**. Ph kiyosaki 1200**L**. Lampu candila pro red eco 80cm. Jual Rp 500.000,- (tdk nego bonus ikan+pasir). Lokasi : kalasan, sleman timur. wa.me//6285868822221. khusus ambil di lokasi, tdk bisa kirim/cod. terimakasih om admin”

(Data 5. Doni Sakti)

Pembahasan pertama mengenai lambang huruf **mm** atau biasa diartikan sebagai (milimeter). “Milimeter” adalah satuan pengukuran panjang dalam sistem metrik yang digunakan untuk mengukur jarak atau panjang yang lebih kecil daripada “centimeter”. “Milimeter” sering digunakan untuk mengukur hal-hal yang memerlukan presisi tinggi, seperti ketebalan kertas, ketebalan kaca, dan ukuran mikroskopis. Karena dalam iklan tersebut menampilkan aquarium, maka penjual menyantumkan ketebalan kaca aquarium dengan pengukuran ‘milimeter. Sehingga dengan menuliskan satuan “milimeter” ke dalam iklan aquarium maka pembeli akan mengerti bagaimana ketebalan kaca yang digunakan.

Lambang huruf yang ke dua ada **cm** atau biasa diartikan (Centimeter). “Centimeter” sendiri adalah satuan pengukuran panjang dalam sistem metrik yang digunakan untuk mengukur jarak atau panjang. “Centimeter” umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena memberikan ukuran yang lebih besar dari “milimeter” tetapi lebih kecil dari “meter”. Sehingga cocok untuk mengukur benda-benda dengan ukuran menengah, atau benda dengan bentuk familiar seperti kotak, segi tiga, trapesium, dan lain sebagainya. Maka dari itu, pada iklan aquarium di atas mendeskripsikan aquarium yang dijual dengan menyantumkan ukuran aquarium menggunakan ukuran “centimeter” untuk menjelaskan kepada pembeli tentang panjang maupun lebar aquarium keseluruhan.

Lambang huruf yang terakhir adalah satuan “liter” yang dilambangkan dengan huruf **L**. “Liter”

merupakan satuan pengukuran volume dalam sistem metrik yang digunakan untuk mengukur kapasitas atau isi suatu benda cair. Dalam kehidupan sehari-hari liter digunakan untuk mengukur volume air, minyak, bahan bakar, atau cairan lainnya. Penjual menyantumkan ukuran “liter” akuarium untuk menjelaskan bahwa alat pH kiyosaki dapat mengukur tingkat keasaman air dengan volume 1200 Liter. Dan lambang huruf L pun bisa digunakan dalam pengukuran kapasitas volume air yang dapat ditampung akuarium.

Penggunaan lambang huruf satuan dalam menawarkan barang seperti pada iklan akuarium di atas merupakan hal yang sangat lumrah diterapkan, dikarenakan ketiga satuan yakni (milimeter, centimeter, dan liter) adalah bagian dari sistem metrik yang umum digunakan di seluruh dunia untuk mengukur panjang dan volume. Penulisan satuan ini dapat memudahkan calon pembeli untuk mengetahui spesifikasi akuarium yang dijual. Sehingga tak hanya berguna dalam dunia pendidikan saja akan tetapi dalam dunia jual beli pun bisa menggunakan bahasa gaul abreviasi lambang huruf untuk mengefisienkan penulisan serta pembacaan deskripsi.

Mengacu pada analisis yang telah dilakukan terhadap data bahasa gaul yang ditemukan, maka bahasa gaul bisa dikatakan bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tak hanya pada ranah kehidupan bermasyarakat saja, akan tetapi bahasa gaul juga digunakan dalam ranah jual beli *online* yakni menjadikan bahasa gaul sebagai imbuhan ataupun pelengkap sebuah deskripsi iklan agar iklan nampak lebih menarik. Namun penggunaan bahasa gaul juga harus disesuaikan dengan konteks dan tempatnya. Dalam analisis di atas, penyesuaian sudah biasa dilakukan bagi masyarakat yang menggunakan aplikasi jual beli *online* khususnya pada aplikasi *facebook*. Penyesuaian ini terjadi karena kebiasaan anggota grup atau kelompok jual beli yang menggunakan bahasa gaul tersebut, alhasil bahasa gaul menjadi lumrah dalam grup tersebut dan bisa menjadikan sebuah iklan lebih menarik dibaca oleh calon pembeli.

Implikasi Penggunaan Bahasa Gaul pada Deskripsi Tempat Jual Beli *Online* di Aplikasi *Facebook* Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Iklan Kelas VIII SMP

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang bahasa gaul yang digunakan dalam deskripsi jual beli *online* pada aplikasi *facebook*, maka penelitian ini dapat diimplikasikan dengan materi pembelajaran teks iklan kelas VIII SMP. Pembelajaran teks iklan merupakan materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada jenjang SMP dan SMA. kurikulum merdeka belajar, dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu menganalisis, memahami, dan membuat sebuah teks iklan dengan tepat. Melalui pembelajaran teks iklan, peserta didik diharapkan mampu berfikir kritis dan mampu mengembangkan keterampilan menulis melalui pembelajaran yang inovatif.

Keterampilan menulis teks iklan, memperhatikan struktur, dan kebakasaannya yang memungkinkan bisa dilakukan sebuah penelitian mengenai bahasa gaul yang digunakan dalam deskripsi teks iklan dalam tempat jual beli *online*. Keterampilan menulis teks iklan bisa dijadikan sebuah inovasi yang menarik agar peserta didik lebih memahami terkait dengan penulisan teks iklan dalam media jual beli *online*. Penulisan teks iklan bisa didasari menggunakan bahasa gaul, walaupun terlihat kurang tepat dikarenakan pembelajaran bahasa Indonesia identik menggunakan bahasa baku, namun penggunaan bahasa gaul dalam teks iklan akan menjadi lebih menarik dan meningkatkan minat serta keterlibatan peserta didik dalam mempelajari materi teks iklan dikarenakan mereka merasa lebih akrab dengan bahasa gaul yakni bahasa yang digunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman dalam menggunakan bahasa gaul dalam materi teks iklan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih luwes dan adaptif. Peserta didik belajar

menyesuaikan gaya bahasa sesuai dengan konteks dan *audiens* yang dituju. Penyesuaian peserta didik terhadap penggunaan bahasa gaul harus sesuai dengan kontes dan karakteristik pembaca atau pendengar dalam iklan yang disajikan. Selain itu, tentunya dengan adanya implikasi penggunaan bahasa gaul di dalam materi teks iklan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bisa menganalisis strategi pemasaran yang akan ia gunakan bila ia menjual barang. Peserta didik dapat belajar bagaimana pilihan kata dan gaya bahasa dapat mempengaruhi perilaku konsumen atau pembeli.

Maka dari itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran atau referensi untuk menambah wawasan ilmu dan inovasi dalam sebuah pembelajaran materi teks berita. Dengan menggunakan bahasa gaul dalam teks iklan juga dapat mengajarkan peserta didik untuk beretika dan sopan santun dalam menulis teks iklan yang baik dan benar. Peserta didik diharapkan dapat belajar kapan dan di mana bahasa gaul bisa digunakan dengan tepat dan kapan harus menggunakan bahasa yang lebih formal. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi dan inovasi bagi dunia pendidikan khususnya pada para pendidik (guru) dalam melaksanakan materi teks iklan.

SIMPULAN

Hasil analisis penggunaan bahasa gaul dalam deskripsi teks iklan ditemukan beberapa jenis bahasa gaul yang menjadi dasar dari penelitian ini melalui teori abreviasi. Dalam penelitian analisis dilakukan pada lima jenis bahasa gaul yakni: singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Kemudian data yang dianalisis berupa bahasa gaul di antaranya: (**ps**, **pw**, **jt**, dan **wa**) untuk singkatan, (**nego & No.**) untuk penggalan, (**wides**) untuk akronim, (**seper**, **Tanbes**, dan **ongkir**) untuk kontraksi, dan (**mm**, **cm**, dan **L**) untuk lambang huruf. Sedangkan implikasi yang didapat yaitu guru dapat menggunakan bahasa gaul sebagai inovasi dalam materi pembelajaran. Inovasi akan terus ada disetiap tahunnya dan inovasi terhadap materi teks iklan ini dapat mempermudah pemahaman peserta didik serta memberikan pengalaman untuk mengekspresikan bahasa sehari-hari mereka ke dalam sebuah teks deskripsi iklan yang kemudian akan dinilai sebagai tugas akhir. Sisi positifnya, peserta didik dapat berlatih untuk menyesuaikan kosa kata di dalam kehidupan bermasyarakat yang sering kali menggunakan tempat jual beli *online* sebagai alat untuk menjual dan membeli barang

REFERENSI

- Azizah, N., Susanto, A., & Nur, T. 2023. "Abreviasi dalam Pesan Grup Whatsapp Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11, 94-101.
- Adawiyah, Fatniation. 2021. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Paris Langkis*, 2, 68-82.
- Budiasa, I. G., Savitri, P. W., & Dewi, S. S. 2021. "Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial". *Journal of Arts and Humanities*, 25, 192-200.
- Chaer, A. & Agustina, L. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cenderamata, R. C., & Sofyan, A. N. 2019. "Abreviasi dalam Percakapan Sehari-hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi". *Journal of Linguistics*, 4, 69-78.
- Hana, K. F. 2019. "Minat Beli Online Generasi Milenial: Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Layanan". *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 7, 203-216.
- Haq, S. R. N. F., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. 2020. "Kajian Sosiolinguistik Terhadap Ujaran Bahasa Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3, 797-804.

- Khoirunnisa. 2021. "Pemahaman Masyarakat Pada Penggunaan Abreviasi Dalam Kolom Berita Pandemi Koran Digital Jawa Pos Edisi Agustus-November 2020". Skripsi S.1, Tidak diterbitkan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Liedfray, T., Waani, F.J., Lasut, J. J. 2022. "Peran Media Sosial dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara". *Jurnal Ilmiah Society*, 2, 1-13.
- Muhlisin, C., & Aeni, E. S. 2019. "Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Iklan dengan Menggunakan Metode Active Learning pada Siswa MTS". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 889-896.
- Sabbila, A. N., & Mansyur, A. S. 2021. "Penggunaan Bahasa Slang Oleh Remaja Pesona Rancaekek Indah". *Textura Journal*, 2, 1-6.
- Safi'i, I., Apriyatin, N. A., & Ibrahim, I. 2023. "Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Iklan dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19, 139-148.
- Sintia, M., Sudiana, I. N., & Nurjaya, I. G., 2019. "Analisis Kesalahan Morfologi Pada Tuturan Siswa SMP N 3 Banjar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, 9, 204-215.
- Yulianti, H. 2023. "Analisis Ragam Bahasa Gaul yang Digunakan Remaja Milenial pada Komentar di Media Sosial Tiktok". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1, 117-131.
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmani, S., & Lismayani, A. 2023. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera". *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1-8.